

DAMPAK CURAH HUJAN TERHADAP HASIL TANGKAPAN IKAN DI NAGARI KAMBANG BARAT PESISIR SELATAN

Dito Putra Manggala¹, Dasrizal², Nefilinda³

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

¹ditoputramanggala@ditoputra@gmail.com,

²Dasrizal204@gmail.com, ³nefilinda@yahoo.com,

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of understanding the effect of rainfall on fish catch yields in Nagari Kambang Barat, Pesisir Selatan Regency. The main research problems include differences in fish catch yields between the rainy and dry seasons, as well as the factors influencing fish catches during periods of high rainfall. The objectives of this study are to determine the effect of rainfall on fish catch yields, to analyze differences in catch yields between the rainy and dry seasons, and to identify the factors affecting fish catch yields in Nagari Kambang Barat, Pesisir Selatan Regency. This research employs a mixed-methods approach. The population consists of all fisherman households (heads of households) in Nagari Kambang Barat, totaling 158 households. A sample of 61 households was selected using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires and interviews with relevant stakeholders. The results show that, based on the ANOVA test, the F value obtained was 11.845 with a significance level of 0.041, indicating that rainfall has a statistically significant effect on fish catch yields in Nagari Kambang Barat, Pesisir Selatan Regency. Excessive rainfall negatively affects fishing activities, as prolonged rainfall prevents fishermen from going to sea due to high waves and strong winds, which pose safety risks. Perception analysis indicates that 73% of fishermen strongly agree that rainfall influences fish catch yields, classified as a "very good" Total Criterion Rate (TCR). Factors influencing fish catch yields include marine environmental conditions, wave and current dynamics, fish feeding patterns and migration, operational difficulties, and limited fishing time. To maintain stable fish catch yields during both the rainy and dry seasons, fishermen are encouraged to observe natural signs such as wind direction, cloud formations, and sea conditions, and to utilize weather information from local radio and village authorities to support safer and more effective fishing decisions.

Keywords: rainfall, fish catch yield, kambangan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami pengaruh curah hujan terhadap hasil tangkapan ikan nelayan di Nagari Kambang Barat, Kabupaten

Pesisir Selatan. Permasalahan utama dalam penelitian ini meliputi adanya perbedaan hasil tangkapan ikan antara musim hujan dan musim kemarau, serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil tangkapan ikan saat curah hujan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh curah hujan terhadap hasil tangkapan ikan, menganalisis perbedaan hasil tangkapan ikan pada musim hujan dan musim kemarau, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil tangkapan ikan di wilayah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mix method). Populasi penelitian terdiri dari seluruh nelayan kepala keluarga (KK) di Nagari Kambang Barat yang berjumlah 158 KK. Sampel penelitian sebanyak 61 KK ditentukan menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara dengan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji ANOVA diperoleh nilai F sebesar 11,845 dengan tingkat signifikansi 0,041, yang berarti curah hujan berpengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan ikan. Curah hujan yang terlalu tinggi berdampak negatif terhadap aktivitas penangkapan ikan karena nelayan tidak dapat melaut akibat gelombang besar dan angin kencang yang membahayakan keselamatan. Secara persepsi, nelayan menyatakan setuju bahwa curah hujan memengaruhi hasil tangkapan ikan dengan persentase 73% pada kategori TCR sangat baik. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil tangkapan meliputi kondisi lingkungan laut, gelombang dan arus, pola makan serta migrasi ikan, kesulitan operasional, dan keterbatasan waktu penangkapan. Upaya menjaga stabilitas hasil tangkapan dilakukan dengan mengamati tanda-tanda alam serta memanfaatkan informasi cuaca dari radio lokal dan aparat desa untuk mendukung keselamatan dan efektivitas melaut.

Keywords: curah hujan, hasil tangkapan ikan, kambangan

A. Pendahuluan

Curah hujan di Indonesia memiliki variasi yang tinggi baik secara spasial maupun temporal. Pola musiman curah hujan umumnya mengikuti siklus tahunan dan setengah tahunan. Berdasarkan berbagai kajian sebelumnya, pola curah hujan di Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tipe utama, yaitu pola monsunial, ekuatorial, dan lokal. Klasifikasi ini

sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lusiani dan Andi Hendrawan (2019).

Perubahan iklim global merupakan isu lingkungan yang semakin mendesak untuk diperhatikan. Peningkatan suhu global, perubahan pola curah hujan, serta munculnya fenomena cuaca ekstrem memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, salah satunya sektor perikanan.

Sebagai negara kepulauan dengan garis pantai yang panjang, sektor perikanan di Indonesia sangat bergantung pada kondisi lingkungan, khususnya ekosistem laut dan pesisir (Illahi et al., 2023).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.504 pulau, di mana 13.466 pulau telah memiliki nama resmi. Sebanyak 92 pulau terluar telah didaftarkan ke Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai garis pangkal perairan Indonesia. Dengan panjang garis pantai mencapai 95.181 km, Indonesia memiliki posisi strategis di antara Benua Asia dan Australia serta Samudra Hindia dan Pasifik (Al Sihab, Nefilinda, & Febriani, 2025).

Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap perubahan iklim. Berbagai kajian ilmiah menunjukkan bahwa perubahan iklim merupakan ancaman global yang serius terhadap kehidupan di bumi. Negara-negara berkembang di wilayah tropis masih menghadapi tantangan besar dalam mengatasi ancaman lokal akibat aktivitas manusia, sehingga dampak perubahan iklim semakin memperumit pembangunan sosial

dan ekonomi masyarakat. Namun demikian, upaya pencegahan yang kuat masih memungkinkan untuk mengurangi dampak terburuk perubahan iklim (Silalahi, 2022).

Perubahan iklim akibat pemanasan global telah dirasakan dampaknya dalam kehidupan manusia. Jika tidak dilakukan upaya mitigasi, dampak pemanasan global di masa mendatang akan menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan seluruh makhluk hidup (Nefilinda, 2014). Secara global, perubahan iklim menyebabkan kenaikan muka air laut, perubahan pola hidrologi dan angin, perubahan suhu serta tingkat keasaman air laut. Dampak ekologis yang ditimbulkan meliputi intrusi air laut ke daratan, gelombang ekstrem dan badai, banjir, erosi pantai, kerusakan terumbu karang, perubahan proses upwelling, perubahan pola migrasi ikan, perubahan morfologi pantai dan mangrove, peningkatan salinitas, kerusakan lahan budidaya perikanan, serta meningkatnya frekuensi dan intensitas badai di lautan (Silalahi, 2022).

Dampak perubahan iklim tersebut sangat memengaruhi kondisi

sosial ekonomi masyarakat pesisir, khususnya nelayan. Sumber daya pesisir dan laut Indonesia saat ini telah terancam oleh praktik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan (*destructive fishing*) dan penangkapan berlebih (*overfishing*). Ancaman perubahan iklim yang terjadi secara bersamaan semakin memperparah kondisi pesisir dan laut. Oleh karena itu, diperlukan langkah adaptasi yang segera dan berkelanjutan dalam pembangunan pesisir dan kelautan (Silalahi, 2022). Kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim di Indonesia adalah masyarakat pedesaan, terutama yang tinggal di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Nelayan sangat bergantung pada kondisi alam dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Perubahan cuaca dan musim yang sulit diprediksi menyebabkan penurunan hasil tangkapan ikan serta meningkatkan ketidakpastian penghidupan nelayan (Silalahi, 2022). Perubahan cuaca ekstrem akibat pemanasan global juga berdampak signifikan terhadap sektor perikanan tangkap laut, terutama pada sisi pasokan. Fenomena El Niño dan La Niña yang berkaitan dengan

perubahan suhu Samudra Pasifik memengaruhi pola kehidupan ikan secara global. Perubahan suhu permukaan laut dapat menggeser zona *upwelling* sebagai daerah mencari makan ikan, sehingga memengaruhi populasi ikan. Selain itu, peningkatan tinggi gelombang akibat fenomena tersebut turut meningkatkan biaya operasional nelayan (Lusiani & Andi Hendrawan, 2019).

Apabila hasil tangkapan ikan nelayan tidak seluruhnya terjual, maka sebagian diolah menjadi ikan kering oleh istri nelayan untuk mempertahankan nilai ekonomi. Proses pengeringan masih dilakukan secara tradisional dengan memanfaatkan sinar matahari. Curah hujan yang tinggi menghambat proses penjemuran sehingga mengurangi pendapatan bahkan menimbulkan kerugian. Selain itu, ikan kering umumnya dijual melalui agen dengan harga yang relatif rendah, dan aktivitas penjemuran di pinggir jalan umum sering mengganggu lalu lintas meskipun masih tersedia lahan kosong di kawasan pesisir (Nefilinda, Rianto, & PGRI Sumatera Barat, 2019).

Intensitas curah hujan didefinisikan sebagai jumlah curah hujan yang terkonsentrasi dalam suatu periode waktu tertentu. Curah hujan bulanan diklasifikasikan ke dalam kategori rendah (0–100 mm), sedang (101–300 mm), tinggi (301–400 mm), dan sangat tinggi (>400 mm) (Perdana, 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 27–28 Februari 2025 dengan sumber data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, Nagari Kambang memiliki hasil tangkapan ikan sebesar 35.303,28 ton pada tahun 2020. Curah hujan yang tinggi dapat menurunkan hasil tangkapan ikan akibat perubahan pola migrasi ikan, meningkatnya arus laut, serta menurunnya visibilitas air laut yang menyulitkan nelayan dalam menangkap ikan. Selain itu, kondisi cuaca buruk mendorong nelayan untuk tidak melaut karena pertimbangan keselamatan dan kesulitan operasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, curah hujan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil tangkapan ikan di Nagari Kambang. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian berjudul “Dampak Curah Hujan

terhadap Hasil Tangkapan Ikan di Nagari Kambang Barat, Kabupaten Pesisir Selatan.”

B. Metode Penelitian

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods, yaitu perpaduan antara metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara komplementer. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji tidak hanya memerlukan analisis numerik untuk melihat hubungan antara curah hujan dan hasil tangkapan ikan, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam mengenai kondisi sosial-ekonomi nelayan serta faktor lingkungan perairan yang memengaruhi aktivitas penangkapan ikan.

Metode kuantitatif dimanfaatkan untuk menganalisis hubungan antara variabel melalui pengolahan data statistik, sementara metode kualitatif digunakan untuk menggali informasi lapangan secara lebih

mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, penggunaan mixed methods diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, valid, dan objektif.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Nagari Kambang Barat, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah ini dipilih secara purposive karena merupakan kawasan pesisir dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan, serta memiliki tingkat curah hujan yang relatif tinggi dalam satu tahun. Kondisi tersebut menjadikan wilayah ini relevan sebagai lokasi penelitian terkait pengaruh curah hujan terhadap hasil tangkapan ikan.

Secara geografis, Nagari Kambang Barat terletak di wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sehingga aktivitas perikanan tangkap masyarakat sangat

dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan iklim. Perubahan intensitas curah hujan berpotensi memengaruhi frekuensi melaut, keselamatan aktivitas penangkapan, serta jumlah hasil tangkapan nelayan.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) nelayan di Nagari Kambang Barat yang berjumlah 158 KK. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%, sehingga diperoleh sebanyak 61 KK nelayan sebagai sampel penelitian.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Stratified Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh bersifat

representatif dan mampu menggambarkan karakteristik populasi nelayan secara keseluruhan.

d. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan nelayan, tokoh masyarakat, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai dampak curah hujan terhadap aktivitas penangkapan ikan.
2. Angket/kuesioner untuk memperoleh data kuantitatif mengenai frekuensi melaut, jumlah hasil tangkapan, serta persepsi nelayan terhadap kondisi cuaca.
3. Observasi lapangan guna mengamati kondisi lingkungan pesisir, aktivitas penangkapan ikan, serta kondisi perairan

pada saat periode penelitian.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen pemerintah, data instansi terkait, laporan statistik, serta literatur ilmiah yang relevan. Data sekunder digunakan sebagai pendukung sekaligus pembanding untuk memperkuat hasil analisis.

e. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel independen (X): Curah Hujan, yang meliputi intensitas dan kondisi curah hujan yang berpengaruh terhadap aktivitas penangkapan ikan.
2. Variabel dependen (Y): Hasil Tangkapan Ikan, yang mencakup jumlah hasil tangkapan, frekuensi melaut, serta perubahan produktivitas nelayan.

Selain itu, analisis juga mempertimbangkan faktor pendukung lain seperti kondisi gelombang, arus laut, waktu

penangkapan, serta aspek operasional nelayan.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan. Pada analisis kuantitatif, digunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh curah hujan terhadap hasil tangkapan ikan dengan persamaan:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = hasil tangkapan ikan

X = curah hujan

a = konstanta

b = koefisien regresi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bermakna terhadap variabel dependen.

Pada analisis kualitatif, data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan

triangulasi metode untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan.

Melalui kombinasi kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang utuh dan akurat mengenai dampak curah hujan terhadap hasil tangkapan ikan di Nagari Kambang Barat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh curah hujan terhadap hasil tangkapan ikan di Nagari Kambang Barat, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh temuan bahwa curah hujan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil tangkapan ikan. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 11,845 dengan tingkat signifikansi 0,041, yang berada

di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang bermakna antara curah hujan terhadap hasil tangkapan ikan nelayan.

Tabel 1 Hasil Uji ANOVA Pengaruh Curah Hujan terhadap Hasil Tangkapan Ikan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328669031.4	1	328669031.4	11.845	.041 ^b
	Residual	83243889.38	3	27747963.13		
	Total	411912920.8	4			

a. Dependent Variable: hasil tangkapan ikan

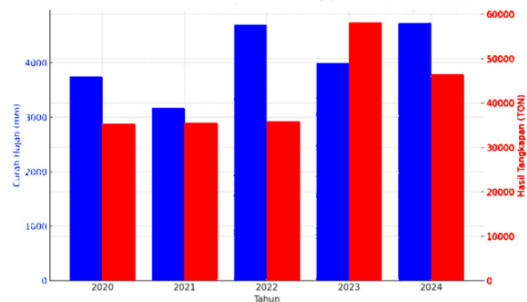
b. Predictors: (Constant), curah hujan

Data curah hujan tahunan di wilayah penelitian menunjukkan bahwa intensitas curah hujan mencapai 3.747,73 mm per tahun, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kondisi curah hujan yang tinggi tersebut berimplikasi pada perubahan kondisi perairan, seperti meningkatnya gelombang, angin kencang, dan dinamika arus laut yang tidak stabil. Perubahan kondisi lingkungan ini secara langsung berdampak pada aktivitas nelayan dalam melaut maupun jumlah hasil tangkapan yang diperoleh.

Tabel 2 Data Curah Hujan Dan Hasil Tangkapan Ikan

No	Tahun	X (Curah Hujan)	Y (Hasil Tangkapan Ikan)
1	2020	3.747,73 mm	35.303,28 Ton
2	2021	3.167,10 mm	35.549,00 Ton
3	2022	4.707,30 mm	35.906,99 Ton
4	2023	3.999,90 mm	58.040,99 Ton
5	2024	4.733,10 mm	46.440,28 Ton

Sumber: BMKG teluk bayur dan Dinas perikanan dan pangan painan (2025)



Gambar 1 Intensitas Curah Hujan Tahunan di Nagari Kambang Barat

Selain data statistik, hasil survei terhadap nelayan juga menunjukkan temuan yang konsisten. Sebanyak 73% responden nelayan

menyatakan bahwa curah hujan memengaruhi hasil tangkapan ikan, dan nilai tersebut berada pada kategori penilaian baik sekali berdasarkan tingkat pencapaian responden (TCR). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman empiris nelayan di lapangan selaras dengan hasil pengujian statistik yang dilakukan. Nelayan menyatakan bahwa pada saat curah hujan tinggi, mereka cenderung mengurangi frekuensi melaut atau bahkan tidak melaut sama sekali karena mempertimbangkan faktor keselamatan, risiko kecelakaan, dan kendala operasional.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan respons kualitatif dari nelayan, dapat disimpulkan bahwa curah hujan merupakan faktor yang berperan signifikan dalam menentukan tingkat keberhasilan penangkapan ikan di wilayah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa curah hujan memiliki pengaruh yang nyata terhadap produktivitas penangkapan ikan nelayan. Secara teoritis, kondisi cuaca dan curah hujan merupakan faktor klimatik yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan perikanan tangkap. Curah hujan yang tinggi umumnya disertai perubahan parameter oseanografi seperti peningkatan tinggi gelombang, arus yang kuat, serta hembusan angin yang keras. Kondisi tersebut dapat menghambat aktivitas penangkapan, memengaruhi keberadaan ikan, serta meningkatkan risiko keselamatan nelayan. Temuan penelitian ini selaras dengan pemahaman teoritik bahwa kondisi cuaca ekstrem memiliki implikasi langsung terhadap aktivitas perikanan tangkap.

b. Pembahasan



Gambar 2 Kerangka Konseptual Penelitian

Dari sudut pandang sosial-ekonomi, curah hujan tinggi tidak hanya memengaruhi kondisi ekologis perairan, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan aktivitas ekonomi masyarakat nelayan. Banyak nelayan memilih untuk tidak melaut saat curah hujan tinggi karena tingginya risiko kecelakaan, kesulitan navigasi, serta keterbatasan kemampuan peralatan yang digunakan. Keputusan tersebut berdampak pada menurunnya jumlah hari melaut, berkurangnya jam kerja, dan pada akhirnya menurunkan volume hasil tangkapan. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa curah

hujan ekstrem dapat menyebabkan penurunan jumlah produksi ikan dan terganggunya stabilitas ekonomi nelayan.

Kesesuaian antara hasil analisis statistik dan persepsi nelayan menunjukkan bahwa pengaruh curah hujan bukan hanya terbukti secara numerik, tetapi juga merupakan realitas empiris yang dialami langsung oleh masyarakat nelayan. Pendekatan mixed methods yang digunakan dalam penelitian ini terbukti mampu memberikan gambaran yang komprehensif, karena mampu menghadirkan bukti kuantitatif sekaligus memperkuatnya melalui temuan kualitatif di lapangan.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan aktivitas perikanan. Nelayan diharapkan lebih responsif terhadap informasi prakiraan cuaca dari lembaga terkait seperti BMKG agar dapat mengambil keputusan melaut secara lebih aman dan terukur. Selain itu,

strategi adaptasi melalui diversifikasi sumber penghasilan dan penguatan kesiapsiagaan menghadapi musim hujan perlu dipertimbangkan sebagai upaya mitigasi risiko.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa curah hujan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan ikan, baik melalui mekanisme perubahan kondisi perairan maupun pembatasan aktivitas operasional nelayan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Nagari Kambang Barat kabupaten pesisir Selatan, mengenai dampak curah hujan terhadap hasil tangkapan ikan di Nagari Kambang Barat.

1. Curah hujan ialah salah satu faktor geografi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, dan salah satu contohnya adalah dampak curah hujan terhadap hasil tangkapan ikan di Nagari Kambang Barat. Perubahan cuaca yang tidak menentu membuat nelayan sulit

memprediksi kapan ikan akan tiba. Curah hujan terkadang menjadi kendala bagi nelayan dalam melakukan operasi penangkapan ikan dimana tingkat curah hujan memiliki peranan penting karena dapat mempengaruhi aktifitas penangkapan dan kondisi perairan yang secara langsung berpengaruh pada keberadaan ikan.

Dilihat berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan bahwa curah hujan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil tangkapan ikan, yang Dimana berdasarkan nilai signifikan nya hanya sebesar 0.0041^b yang mana persyaratan regresi linear adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, adapun nilai R square atau besar pengaruh curah hujan terhadap hasil tangkapan ikan adalah 0.79 atau digenapkan menjadi 80%.

2. Curah hujan bisa berdampak positif maupun negatif terhadap hasil tangkapan ikan nelayan. Jika curah hujan terlalu tinggi bisa berdampak negatif terhadap hasil tangkapan para nelayan, karena

jika hujan terjadi seharian maka para nelayan tidak bisa pergi melaut untuk mencari ikan, karena besar nya ombak dan angin kencang membuat sebagian nelayan enggan pergi melaut karena demi keselamatannya. Akan tetapi jika hujan nya hanya sebentar maka ini akan berdampak positif bagi nelayan, karena biasanya ikan akan berpindah ke pinggir pantai atau muara untuk mencari makan, karna biasanya plankton atau organisme lain akan terbawa oleh hujan dari daratan atau hulu sungai ke muara.

3. Beberapa hal yang mempengaruhi seperti lingkungan laut, gelombang arus, pola makan, migrasi ikan, kesulitan operasional ,dan waktu penangkapan, yang menjadi dampak dari curah hujan bagi nelayan itu sendiri. Curah hujan terkadang menjadi kendala bagi nelayan dalam melakukan operasi penangkapan ikan dimana tingkat curah hujan memiliki peranan penting karena dapat mempengaruhi aktifitas penangkapan dan kondisi perairan yang secara langsung

berpengaruh pada keberadaan ikan.

Curah hujan berdampak dan mempengaruhi pada hasil tangkapan ikan di Nagari Kambang Barat Kabupaten Pesisir Selatan, nelayan termasuk setuju dengan persentase 73% berada pada TCR baik sekali. karena jumlah curah hujan berdampak pada hasil tangkapan ikan, dengan lingkungan laut, gelombang arus, pola makan, migrasi ikan, kesulitan operasional, dan waktu penangkapan, menjadi salah satu hal mempengaruhi banyak atau sedikitnya hasil tangkapan ikan terhadap dampak curah hujan yang tinggi bagi nelayan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, I., Nur, A., & Purnaweni, H. (2013). Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Iklim dalam Pemanfaatan Ruang Pesisir (Studi Kasus : Desa Batu Belubang , Bangka). Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan, 273–277.
- BPS. (2021). Kecamatan Lengayang Dalam Angka 2021. Bps Kabupaten Pesisir Selatan, 16(1).

- Dewiyanti S, Ma'ruf A, dan Indriyani L. 2019. Adaptasi Nelayan Bajau Terhadap Dampak Perubahan Iklim di Pesisir Soropia Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. *Ecogreen*, 5 (1) : Hal 23-29.
- Dirjen Kebudayaan Depdikbud. 1997. Budaya Kerja Nelayan Indonesia di Jawa Timur. Jakarta: CVBuparaNugraha.
- DKP Pidie Jaya. 2010. Data Statistik Produktivitas Nelayan Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2010. 120 halaman. Meureudu.
- Illahi, R. W., Syahputra, A. F., Aida, G. R., & Prajasti, C. N. . (2023). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Perikanan Tangkap di Laut Jawa Timur Indonesia. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(2)
- Isdianto, A., & Luthfi, O. M. (2020). Persepsi Dan Pola Adaptasi Masyarakat Teluk Popoh Terhadap Perubahan Iklim. *Jurnal Ilmu* <https://doi.org/10.20956/jiks.v5i2.8935>
- J .Ilmu dan TekNologi Kelautan Tropis, 15(2): 223-233 <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnaliktDOI:https://doi.org/10.29244/jitkt.v15i2.35161>
- Nugroho. 2016. FeNomena Iklim Global, Perubahan Iklim, dan Dampaknya Di Indonesia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurtjahja. 2014. Adaptasi Nelayan Perikanan Laut Tangkap dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Jurnal EkoNomi dan Studi Pembangunan* Volume 15, Nomor 2, Oktober 2014, hlm.182-189.
- PurNomo, A. H., S. H. Suryawati, I. M. Radjawane dan K. O. Sembiring. 2015. Perubahan Iklim di Wilayah Pesisir. Konsep dan Aplikasi Strategi Adaptasi. Bandung (ID). Penerbit ITB.
- Sekaran, U. & Bougie, R.J., (2016). *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. 7th Edition, John Wiley & Sons Inc. New York, US.
- Sitompul, Z. dan E. Nurjani. 2013. Pengaruh El NiNo Southern Oscillation (Enso) Terhadap Curah Hujan Musiman dan Tahunan Di Indonesia. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(1).
- Taufik Akbar, Miâ€™rojul Huda, NELAYAN, LINGKUNGAN, DAN PERUBAHAN IKLIM (STUDI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PESISIR DI KABUPATEN MALANG) , Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi: Vol. 68 No. 1 (2017)
- Triatmodjo B. 1999. Teknik Pantai. Yogyakarta (ID): Betta Offset.
- Wardhana, Aditya, et al. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: Media Sains Indonesia.
- YuwoNo A, Rachman NF, Heroepoetri A. 2019. Perubahan iklim dan agenda- agenda penanganannya pada tingkatan lokal, nasional, dan global. Di

dalam: Nurbaya S, Masripatin,
Adiwibowo S, Sugandi Y,
Reuter T. Krisis Sosial-Ekologis
dan Keadilan Iklim. Jakarta (ID):
Kompas.